

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
STAD, TGT, DAN PAP**

Riana, Yon Rizal, dan I Komang Winatha
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandarlampung

The study aims to find out the comparison between the social students' learning results using Student Teams Achievement Division, Team Games Tournament, and Picture and Picture learning model at the ninth grade of SMPN 1 Karya Penggawa academic year of 2018/2019. The population in this research is all of the ninth grade students which consist of 94 students and the sample is 71 students by using cluster random sampling. The technique analysis was done by using one way anova, tukey test and bonferroni. The research method used in this research is quasi experiment method with comparative approach. The result showed that there is differences between the social students' learning results using Student Teams Achievement Division, Team Games Tournament, and Picture and Picture learning model.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions), TGT (Team Games Tournament) dan Picture and Picture pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Karya Penggawa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX berjumlah 94 siswa dan sampel berjumlah 71 siswa dengan menggunakan cluster random sampling. Teknik analisis dengan menggunakan analisis varian satu jalan dan uji lanjut tukey-test dan bonferroni. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division, team games tournament, dan picture and picture.

Kata Kunci: hasil belajar, ips terpadu, student teams achievement division, team games tournament, dan picture and picture.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu isu yang sering sekali dibahas dalam problematika pendidikan di Indonesia. Perubahan kebijakan mengenai pendidikan adalah salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Namun penerapan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tersebut tidak lepas dari permasalahan yang turut mewarnai kebijakan tersebut.

Pencapaian tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan sistem yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan. Sistem yang dimaksud disini adalah komponen-komponen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sistem pendidikan yang ada di sekolah diantaranya dengan adanya kurikulum sebagai acuan atau panduan bagi pendidik dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, selain kurikulum terdapat juga personal yang terlibat dalam sekolah tersebut

diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didiknya, kemudian dalam sarana dan prasarana terdapat fasilitas pembelajaran yang disediakan guna menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sistem yang diterapkan dalam suatu sekolah akan memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai pada suatu mata pelajaran yang outputnya akan dijadikan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu komponen yang akurat untuk mengukur kualitas pembelajaran yang berlangsung pada suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran pada suatu institusi akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional nantinya.

Menurut Muhibbin dalam (Sinar, 2018:20) "Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran". Menurut (Dimiyati & Mujiono, 2013:3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar

diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Students Team Achievement Division)* merupakan model pembelajaran yang sangat sederhana dan cocok diterapkan untuk guru yang baru menggunakan model pembelajaran pada pendekatan kooperatif (Slavin, 2011:143).

Model pembelajaran *TGT (Team Games Tournament)* merupakan model pembelajaran yang kegiatannya terdiri dari kegiatan pengajaran, kelompok belajar, dan turnamen antar kelompok. Model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*, pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins.

Menurut (Hamdayama, 2014:229) model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan media gambar untuk

menjelaskan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Suprijono dalam (Huda, 2013:236) *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMP Negeri 1 Karya Penggawa bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang belum mencapai KKM adalah sebesar 61% dan yang telah mencapai nilai KKM sebesar 39%. Sebagaimana yang dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya (Djamarah & Zain, 2010) menyatakan bahwa apabila tingkat keberhasilan atau persentase rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kurang dari 60% maka tingkatan keberhasilan tersebut tergolong kurang. Berdasarkan besarnya jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM dan pendapat Djamarah di atas bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Karya Penggawa masih tergolong kurang, artinya terdapat

kesenjangan antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan yang ada terlihat dari nilai KKM dengan data nilai ulangan harian siswa yang masih banyak di bawah nilai KKM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran IPS Terpadu kurang efektif.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*), *TGT* (*Teams Games Tournament*) dan *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Karya Penggawa Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui.

1. perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*), *TGT*

(*Teams Games Tournament*), dan *Picture and picture*.

2. apakah hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* (*Teams Games Tournament*).
3. apakah hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture*.
4. apakah hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* (*Team Games Tournament*) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. “tujuan eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan” (Sudjarwo & Basrowi, 2009:97).

Desain penelitian kuasi eksperimen secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*. Desain *Non Equivalent Control Group Design* ini hampir mirip dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015: 116).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Karya Penggawa yang berjumlah empat kelas dengan jumlah keseluruhan 94 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak tiga kelas di

SMP Negeri 1 Karya Penggawa dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu kelas IX A, IX B, dan IX C berjumlah keseluruhan 71 siswa. Kelas IX A sebagai kelas eksperimen 1, kelas IX B sebagai kelas eksperimen 2, dan kelas IX C sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan analisis varian satu jalur (*one way anova*) dan uji lanjut *tukey test* dan *bonferroni*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, *TGT (Teams Games Tournament)*, dan *Picture and picture*.

F_{hitung} sebesar 12,789 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 68 diperoleh 3,13 dengan demikian maka $F_{hitung} >$

F_{tabel} atau $12,789 > 3,13$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, *TGT (Teams Games Tournament)*, dan *Picture and Picture*.

2. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)*

Pada uji *tukey HSD* dan *Benferroni* nilai signifikansi antara model pembelajaran *STAD* dan *TGT* adalah sebesar $0,05$ dengan *mean difference* sebesar $10,000$ yang memiliki tanda bintang (*) yang berarti terdapat perbedaan

hasil belajar antara model pembelajaran *STAD* dan *TGT* berbeda secara signifikan. Adapun model pembelajaran *STAD* memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *TGT*, dimana rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran *STAD* sebesar $77,00$ sedangkan rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran *TGT* sebesar $67,00$ dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)*. Menurut Davidson (Muharom, 2014:5) “kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diantaranya adalah, meningkatkan kecakapan individu, kecakapan kelompok, komitmen dan percaya diri, menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya,

memahami perbedaan, tidak bersifat kompetitif, dan tidak ada rasa dendam”.

3. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Pada uji tukey HSD dan Benferroni nilai signifikansi antara model pembelajaran STAD dan PaP adalah sebesar 0,000 dengan *mean difference* sebesar 21,304 yang memiliki tanda bintang (*) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran STAD dan *picture and picture* yang berbeda secara signifikan. Adapun model pembelajaran STAD memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *picture and picture*, dimana rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran STAD sebesar 77,00 sedangkan

rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran *picture and picture* sebesar 55,70. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang telah disebutkan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa” (Esminarto, 2016:6-7).

4. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Pada uji *tukey HSD* dan *Benferroni* nilai signifikansi antara model pembelajaran *TGT* dan *PaP* adalah sebesar 0,025 dan 0,027 dengan *mean difference* sebesar 11,304 yang memiliki tanda bintang (*) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)* dan *picture and picture* yang berbeda secara signifikan. Adapun model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)* memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *picture and picture*, dimana rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran *TGT* sebesar 67,00 sedangkan rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran *picture and picture* sebesar 55,70. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran

kooperatif tipe *picture and picture*.

(Shoimin, 2014:207) “menjelaskan kelebihan dari model *TGT* salah satunya adalah Model *TGT* tidak hanya membuat siswa yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya”.

Berbeda halnya dengan model pembelajaran *picture and picture*, model pembelajaran tersebut banyak menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi aktif. pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Trianto bahwa salah satu kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar (Trianto, 2009:12).

SIMPULAN

1. terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams*

- Achievement Divisions*), *TGT (Teams Games Tournament)*, dan *Picture and Picture*.
2. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)*.
 3. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.
 4. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.
- Dimiyati, & Mujiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaramah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Muharom, T. (2014). *Pengaruh pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan penalaran dan komunikasi matematik peserta didik di SMK Mandorjaya Kabupaten Tasikmalaya (Vol. 1)*. Bandung: Jurnal pendidikan dan Keguruan.
- Esminto, D. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Briliant*, 1 (1), 16-23.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam*

DAFTAR PUSTAKA

Sinar. (2018). *Metode active learning (upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa)*. Yogyakarta: Deepublish.

kurikulum 2013. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media.

Sudjarwo, & Basrowi. (2009).
Manajemen penelitian sosial.
Bandung: CV. Mandar Maju.

Trianto. (2009). *Mendesain model
pembelajaran inovatif-
progresif*. Jakarta: Kencana
Prenada Group.